

**PENGEMBANGAN KOLEKSI LOCAL CONTENT
DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH (BPAD)
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
pada Fakultas Adab dan Humaniora

Oleh:

MOH. ANANDA FADHIL J. MARONIE
NIM. 40400111073

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Ananda Fadhil J. Maronie
NIM : 40400111073
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 14 April 1993
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas/Program : Adab dan Humaniora, S1
Alamat : Jl. Salemba No. 08
Judul : Pengembangan Koleksi Local Content di Badan
Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi
Selatan.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesabaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 10 November 2016

Penyusun,



MOH. ANANDA FADHIL J. MARONIE
NIM : 40400111073

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **"Pengembangan Koleksi Local Content di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan"**, yang disusun oleh saudara Moh. Ananda Fadhil J. Maronie NIM 40400111073, UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 23 November 2016, dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Samata, 20 Maret 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag.
Sekretaris	: Himayah, S.Ag., SS., MIMS.
Penguji I	: Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.
Penguji II	: Marni, S.IP., M.IP.
Pembimbing I	: Dr. Wahyuddin.G, M.Ag.
Pembimbing II	: Touku Umar, S.Hum., M.IP.
Pelaksana	: Drs. Irwanuddin, MM.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar

(Signature)

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
Nip. 19691012 199603 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara, Nama : **Moh. Ananda Fadhil J. Maronie**, Nim : **40400111073**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“PENGEMBANGAN KOLEKSI LOCAL CONTENT DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH (BPAD) PROVINSI SULAWESI SELATAN”**. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Makassar 10 November 2016

Pembimbing I

Dr. Wahyudin G. M.Ag
NIP : 19581231 198701 1006

Pembimbing II

Fouku Umar, S.Hum., M.IP
NIP : 19810811 201503 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, tiada kata yang paling indah dalam mengawali penulisan skripsi ini selain kata syukur atas segala Rahmat dan hidayahnya yang diberikan Allah Swt. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. sang pemimpin segala zaman, para sahabat, serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa, dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan, baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Secara istimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Muh. Johny Maronie dan Ibunda Murni Johny serta kakak dan adikku tersayang Melisa Vucko Maronie, Debby Kyka Maronie, Iqhdy Rizky Maronie, Moh. Fadhel Maronie, Moh. Dika Razulia Maronie yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dukungan, semangat, kepercayaan, pengertian, dan segala doanya. Sehingga penulis dapat sukses dalam segala aktivitas terutama dalam menuntut ilmu.

. Serta tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada :

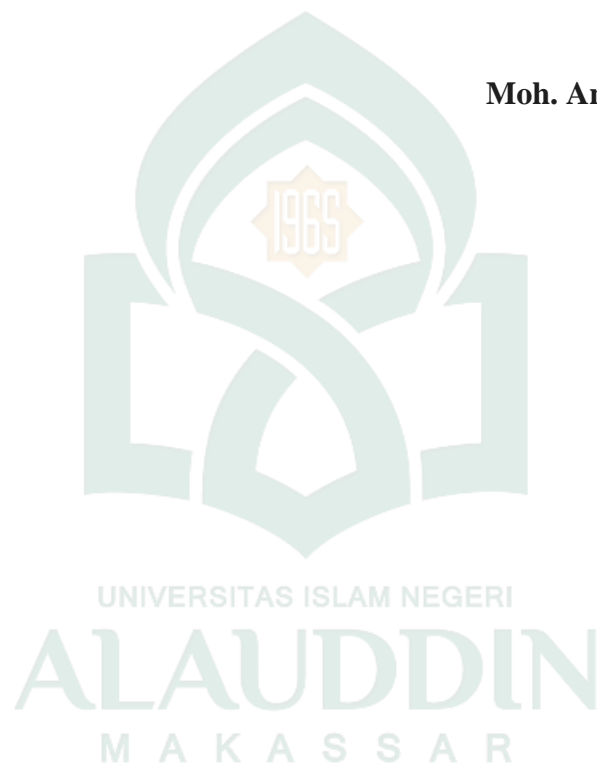
1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbri, M.Si. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, para wakil Rektor dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan para wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Himayah, S.Ag., S.S., MIMS selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Dr. Wahyuddin G. M.Ag. Pembimbing I dan Touku Umar, S.Hum., M.IP. Pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag. Munaqisy I dan Marni. S.IP., M.IP. Munaqisy II yang memberikan saran dan kritikan yang membangun hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
7. Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Drs. Muh. Syahrir Razak. M.AP. Kepala bidang koleksi deposit Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD).
9. Ahmad Julian Refisal, ST. Sepupu penulis mengucapkan terima kasih telah membantu dari segi material dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat Teman Lorong Dendi Permadi, Kevin Leorinsa, Restu Raihan, M. Tahrir, Sultan Virgo, Amir Sarifuddin, M. Isvan, Maulana Malik, Putra, Triyadi Cina, Abiyoga, Azhari Amir, Yusril Amir, Mudhar Azir Mannuruki, Rifwan Fauzy penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat rekan-rekan SD, SMP, SMA penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan masukan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat Rekan Karib Fadli Malombassang, Rahmat Wiranata Putra Humune, Wahyu ZF, Rahmat Hidayat, Trivilio Krismanson, Ashad, Suandi, Akbar Mandela, Muh Thalib, Ipul, Richard, Hurip Suseno, Alu Laguliga, Fian Adi Mulyawan, Muh Sabtar, Muh Jefri, Christianto, Aan kurniawan, Idham Khalid, Baim Lesmana, Condeng, Arang, Marsu, Lulu, Dirga, Masyus, Antot, Vandi, Awal, Akbar Dwi, Isra, Adli, Chandra, Yasid, Yunde, Ade, Ainul, Angka, Dodi penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat Zulkifli, Hardianti, Fatmawati, Syahrir Kani penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan masukan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Buat teman-teman seperjuangan Angkatan 2011 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang sama-sama berjuang dibangku kuliah sampai pada hari ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah Swt. Jualah, penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan, senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah Swt dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin

Makassar, 18 Februari 2016

Moh. Ananda Fadhil J. Maronie

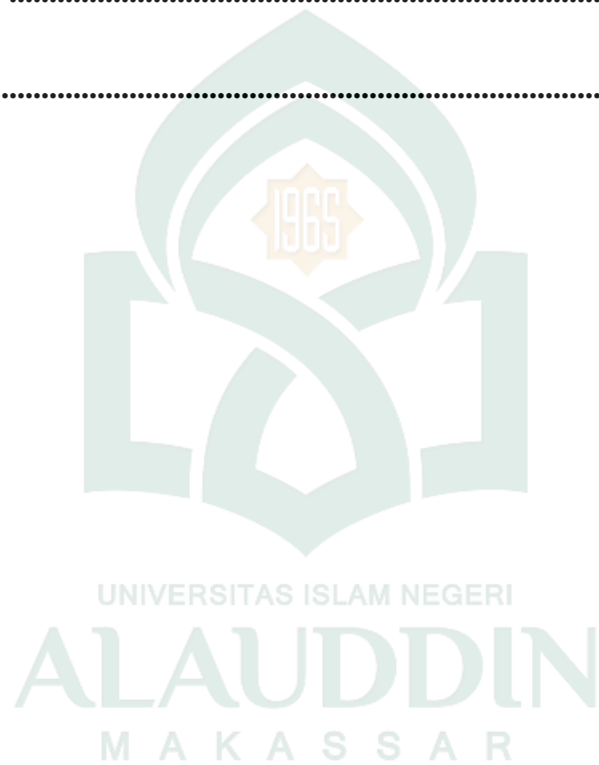


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TOERITIS	13
A. Pengembangan Koleksi	13
1. Langkah – langkah Pengembangan Koleksi	18

2. Fungsi Pengembangan Koleksi	35
3. Komponen Pengembangan Koleksi	36
B. Koleksi <i>Local Content</i>	37
1. Pengertian Koleksi <i>Local Content</i>	37
2. Pemustaka Koleksi <i>Local Content</i>	39
3. Jenis-jenis Koleksi <i>Local Content</i>	40
4. Subjek Koleksi <i>Local Content</i>	40
C. Perpustakaan Umum	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Waktu dan tempat	44
C. Data dan Sumber Data	45
D. Instrumen Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pengolahan Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil BPAD Provinsi Sulawesi Selatan	49
a. Sejarah BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.....	49
b. Visi dan Misi	52
c. Struktur Organisasi BPAD Provinsi Sulawesi Selatan	53
B. HASIL PENELITIAN.....	54
a. Pengembangan koleksi <i>local content</i> di BPAD Provinsi SULSEL	54

b. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan koleksi <i>local content</i> di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.....	61
C. PEMBAHASAN	62
BAB V KESIMPULAN	66
Daftar Pustaka	68
Lampiran	71



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel

1. Jadwal persiapan dan aktifitas penelitian.....	44
2. Struktur Organisasi BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.....	53
3. Data koleksi deposit BPAD Povinsi Sulawesi Selatan.....	60

Gambar

1. Ruang koleksi deposit BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.....	73
2. Ruang baca koleksi deposit BPAD Provinsi Sulawesi Selatan	74
3. Rak koleksi deposit BPAD Provinsi Sulawesi Selatan	75
4. Wawancara dengan narasumber	76



ABSTRAK

Nama Penyusun : Moh. Ananda Fadhil J. Maronie
NIM : 40400111073
Judul Skripsi : Pengembangan Koleksi *Local Content* di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan

Skripsi ini membahas tentang pengembangan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan dan adapun sub masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan dan bagaimana kendala pengembangan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan koleksi *local content* BPAD Provinsi Sulawesi Selatan, untuk mengetahui keadaan koleksi *local content* BPAD Provinsi Sulawesi Selatan dan untuk mengetahui kendala dalam pengembangan koleksi *local content* BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data melalui riset lapangan dengan teknik wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pustakawan dimana beliau selaku kepala bidang koleksi deposit di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi lokal (*local content*) dalam pelaksanaannya di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan telah dilakukan sekurang-kurangnya sekali setahun dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan dalam proses penelitian dan referensi bagi pemustaka, dan dimana setiap tahunnya terdapat peningkatan koleksi. Keadaan koleksi lokal di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan, semua koleksi baik bentuk fisik maupun koleksi berbentuk digital dipastikan terawat dengan baik dan tersimpan dalam lemari. Adapun kendala yang dihadapi pustakawan dalam pengembangan koleksi adalah dana, sehingga sebagian koleksi *local content* tidak dapat di digitalkan.

Kata Kunci : Koleksi *Local Content*, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pengembangan koleksi merupakan salah satu sarana yang penting dalam suatu perpustakaan. Kegiatan kerja pengembangan koleksi mencakup kegiatan memilih pustaka dan dilanjutkan dengan pengadaan pustaka. Kedua kegiatan memilih dan mengadakan pustaka harus dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat mewujudkan tujuan dan fungsi dari perpustakaan yaitu untuk berusaha menyediakan informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka.

Membicarakan mengenai informasi tentunya tidak terlepas dari keberadaan sebuah perpustakaan, melalui perpustakaan setiap orang diharapkan dapat mengakses informasi dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan. Disini pentingnya peran perpustakaan bagi kemajuan suatu masyarakat.

Masyarakat mengharapkan terpenuhinya kebutuhan akan informasi melalui perpustakaan yang dikunjunginya. Keterbatasan informasi pada perpustakaan, pada saat ini menuntut para pustakawan untuk memberikan kontribusi yang maksimal diantaranya dengan cara mengorganisasikan informasi seperti kegiatan pengadaan buku perpustakaan. Dalam mengembangkan koleksi tidak hanya mengadakan buku-buku saja melainkan pustaka lainnya seperti majalah, surat kabar atau media cetak yang terbit secara berkala.

Pengembangan koleksi adalah sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan kerjasama sumber daya koleksi, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan koleksi perpustakaan”. Sedangkan menurut buku pedoman Perpustakaan Perguruan tinggi (2004 : 25), “Pengembangan koleksi adalah kegiatan memilih dan mengadakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan bersama-sama dengan sivitas akademika perguruan tingginya”.

Sebagaimana kita ketahui dalam pengembangan koleksi meliputi kegiatan memilih dan mengadakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan dengan melibatkan atau bekerjasama dengan sivitas akademika pustaka yang kemudian dikukuhkan atau disahkan oleh pimpinan perpustakaan umum. Asas-asas pengembangan koleksi meliputi : kerelevanan, berorientasi kepada kebutuhan pengguna, kelengkapan, kemutakhiran, dan kerjasama.

Kebijakan pengembangan koleksi perguruan tinggi mengacu pada PP No.60. Tahun 1999 pasal 34, salah satunya adalah mengusahakan, menyimpan, dan merawat bahan perpustakaan yang bernilai sejarah yang memiliki kandungan informasi lokal, dan yang dihasilkan oleh sivitas akademika, untuk dimanfaatkan kembali sebagai sumber pembelajaran.

Tidak ada definisi yang baku tentang kebijakan pengembangan koleksi. Snow juga mengatakan kurangnya definisi yang benar-bener tepat untuk menjelaskan kebijakan pengembagn koleksi tertulis. Namun dengan membaca definisi-definisi

yang diberikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi adalah suatu ketentuan atau ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara pengembangan koleksi perpustakaan yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab atas upaya penambahan dan perluasan koleksi di suatu perpustakaan. Di dalamnya mencakup segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan, dan pengadaan bahan pustaka. Kebijakan pengembangan koleksi ini juga akan menjadi sebuah kerangka kerja dan sekumpulan parameter yang dijadikan sebagai acuan kerja oleh staf perpustakaan dan menilai pelayanan kepada pengguna perpustakaan.

Kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara terarah, kebijakan pengembangan koleksi harus tersusun secara tertulis. Karena tanpa adanya kebijakan tertulis, kesalahan paham bisa saja terjadi sehingga pengembangan koleksi ke arah koleksi yang mutakhir dan relevan dengan kebutuhan pengguna tidak akan terpenuhi.

Pengembangan koleksi bahan pustaka berupa buku, terbitan berkala/serial, atau sekarang ini sedang gencar-gencar pengembangan koleksi jurnal elektronik yang didominasi oleh content jurnal elektronik luar negeri sebagai implementasi ICT, bagi sebagian perpustakaan dengan mudah kebijakan tersebut dapat dijalankan dengan yang memadai, ataupun dengan suatu negosiasi menyakinkan pimpinan yang tidak mudah, namun masih banyak juga yang pengembangan koleksi masih berorientasi pada fisik buku yang belum memadai. Jenis pengembangan koleksi tersebut

semuanya sama-sama penting, namun ada yang lebih menarik lagi yaitu *local content*, sebagaimana yang telah saya sebutkan uraiannya di atas PP NO. 60 Tahun 1999 sebagai tujuan perpustakaan.

Perpustakaan juga mempunyai fungsi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas, yaitu sebagai sumber informasi yang menyediakan segala keperluan bagi masyarakat pemakainya misalnya, sebagai tempat penelitian, pendidikan dan sebagainya. Dalam penyelenggaraan perpustakaan, pengadaan bahan pustaka merupakan salah satu faktor yang perlu dipikirkan oleh pustakawan untuk mencapai fungsi dan tujuan perpustakaan.

Sebuah paradigma baru menyimpulkan bahwa, salah satu kriteria penilaian layanan perpustakaan yang baik adalah dari kualitas koleksinya. Koleksi yang dimaksud tentu saja mencakup berbagai macam bahan pustaka yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para pemustaka jasa perpustakaan. Setiap perpustakaan tentunya mempunyai visi dan misi yang berbeda, tetapi dapat dipastikan bahwa perpustakaan itu dikatakan berhasil apabila banyak pengunjungnya. Hal ini dapat terjadi apabila kebijakan pengembangan koleksi sudah tepat. Kebijakan pengembangan koleksi dibuat guna dipakai sebagai alat perencanaan dan sarana untuk mengkomunikasikan tujuan dan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan.

Pengembangan koleksi bahan pustaka berupa buku, terbitan berkala/serial, atau sekarang ini sedang gencar-gencarnya pengembangan koleksi jurnal elektronik yang didominasi oleh content jurnal elektronik luar negeri sebagai implementasi ICT,

bagi sebagian perpustakaan dengan mudah kebijakan tersebut dapat dijalankan dengan dana yang memadai, ataupun dengan suatu negosiasi menyakinkan pimpinan yang tidak mudah, namun masih banyak juga yang pengembangan koleksi masih berorientasi pada fisik buku yang belum memadai. Jenis pengembangan koleksi tersebut semuanya sama-sama penting, namun ada yang lebih menarik lagi yaitu *local content*, sebagaimana yang telah saya sebutkan uraiannya di atas PP NO. 60 Tahun 1999 sebagai tujuan perpustakaan.

Local content adalah segala sesuatu yang bermuatan sumber pengetahuan/informasi yang asli dihasilkan oleh suatu institusi/lembaga, perusahaan atau daerah sampai dengan negara, yang dapat dijadikan sumber pembelajaran dalam bentuk karya cetak maupun karya rekam (Ubhudiayah, 2006)

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang – Undang no 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 12 ayat 1 yang menyatakan koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayangkan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagaimana yang di firmankan oleh Allah SWT dalam qur'an surah Asy Syu'araa'/26:219 :

وَتَقَلُّبِكَ فِي السَّاجِدِينَ (٢١٩)

Terjemahannya :

Dan kegiatan-kegiatanmu di antara orang-orang yang sujud.

Kata *takalluba* dalam ayat di atas bermakna kegiatan-kegiatan yang identik dengan perubahan gerak. Sebuah perubahan gerak dapat dijadikan sebagai simbol perubahan yang lebih besar dalam seluruh konteks kehidupan. Perubahan dalam sebuah organisasi penyedia layanan informasi seperti perpustakaan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk merubah layanan dan koleksi dengan cara pengadaan dan pengembangan. (Tafsir al-Misbah, Q.S. Asy Syu'araa'/26 : 219).

Dalam penelitian terdahulu Marina (2014:64) menyatakan bahwa sistem kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan Universitas Indonesia Timur Makassar menggunakan sistem kebijakan tertulis. Dalam hal ini sistem kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis merupakan suatu alat penting untuk mengarahkan segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan dan pengemembangan bahan pustaka. Proses pengembangan koleksi di Universitas Indonesia Timur Makassar dilakukan dengan cara pembelian, hadiah, titipan dan disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka yang dilayani atau khususnya mahasiswa di Universitas Indonesia Timur Makassar.

Rahmawati (2011) menyatakan pengembangan koleksi pada perpustakaan sekolah MAN KANDAI II dalam menganalisa kebutuhan pemakai, yang dilakukan dengan mencatat koleksi yang sering digunakan pengguna dengan banyaknya pengguna yang mencari suatu koleksi. Mengembangkan koleksi perpustakaan merupakan tujuan yang tepat dari pengadaan buku bahan pustaka. Pemilihan bahan pustaka yang tepat sebaiknya sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Pengadaan bahan pustaka tersebut dalam berbagai metode pemilihan dari seleksi bahan pustaka

sebaiknya dilakukan dengan pembelian, tukar menukar, hadiah atau deposit, setelah itu dilakukan kegiatan pendataan bahan pustaka yang telah diadakan oleh perpustakaan.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah terlebih dahulu dituliskan menunjukkan bahwa pengembangan koleksi dirasa perlu dilakukan peningkatan kinerja dalam upaya meningkatkan ke relevansian koleksi bahan pustaka dengan kebutuhan pemustaka. Selanjutnya yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan ialah dari segi koleksi lokal yang diteliti, tempat, waktu, dan metode yang digunakan peneliti sebelumnya.

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) yang merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bertugas melayani kepentingan masyarakat karenanya juga membutuhkan pegawai atau staf yang berkualitas mengingat Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) merupakan tempat penyimpanan dokumentasi dan arsip Negara serta sebagai sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Sehubungan dengan itu, untuk lebih meningkatkan daya guna dan hasil guna perpustakaan, maka Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah membentuk lembaga khusus yang menangani hal tersebut yaitu BPAD Provinsi Sulawesi Selatan sesuai dengan perda No. 30 tahun 2001 tanggal 1 Januari 2001 tentang standar organisasi dan tata kerja BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.

Khusus untuk perpustakaan umum, keberadaannya menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam menunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran secara mandiri guna meningkatkan kecerdasan intelektual, mental, dan spiritual bagi masyarakat pada umumnya. Perpustakaan umum juga merupakan lembaga pendidikan yang sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayani tanpa membedakan status sosial ekonomi. Apabila perpustakaan umum dikelola dengan baik serta dapat dijangkau oleh masyarakat luas, maka keberadaannya diharapkan akan menunjang konsep pendidikan seumur hidup (sumber: BPAD)

Dari uraian tersebut nampak bahwa memajukan perpustakaan serta untuk mempertahankan eksistensinya maka diperlukan adanya pengembangan koleksi perpustakaan, hal ini dimaksudkan agar perpustakaan berkembang seiring dengan perkembangan zaman sehingga dapat terus memenuhi kebutuhan pemakainya melalui teknologi yang sedang berkembang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian BPAD Provinsi Sulawesi Selatan dengan mengangkat topik yang berjudul Pengembangan Koleksi *Local Content*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini adalah: bagaimanakah pengembangan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan!

Masalah pokok tersebut diurai dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana kendala pengembangan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah mengenai kegiatan pengembangan koleksi lokal (*local content*) yang memfokuskan tentang kebijakan kegiatan pengembangan koleksi lokal.

2. Deskripsi Fokus

Untuk memperoleh rumusan tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini maka penulis menganggap perlu memberi batasan pengertian judul terhadap beberapa istilah yang dianggap penting sebagai berikut :

- a. Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan mutakhir dan sesuai kebutuhan pemustaka (Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI,2000)
- b. Koleksi *Content* adalah koleksi bahan pustaka yang berhubungan dengan spesifikasi lokal, yang pada umumnya berhubungan dengan lokasi tempat perpustakaan itu berada (Lasa,Kamus Pustakawan, 2009)
- c. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten/kota yang koleksi dan

fasilitasnya mendukung pelestarian hasil budaya kabupaten/kota dan merupakan fasilitas terwujudnya masyarakat pembelajaran sepanjang hayat (Kamus Pustakawan, 2009).

Berdasarkan uraian di atas pengembangan koleksi lokal adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga koleksi lokal perpustakaan seperti yang menjadi fokus penelitian penulis ini ialah koleksi lokal pada BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Kajian Pustaka

Dalam membahas tentang pengembangan koleksi lokal (*local content*) di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya telah banyak ditulis dan disajikan dalam berbagai bentuk buku dan karya ilmiah lainnya. Adapun buku dan karya ilmiah yang penulis anggap relevan dengan objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dalam buku karya Almah (2012) yang berjudul *kebijakan pemilahan dan pengembangan koleksi* secara umum membahas mengenai kebijakan dan pengembangan koleksi perpustakaan.
2. Dalam buku karya Sutarno NS (2006) yang berjudul *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik* secara umum membahas mengenai pengolahan, mengatur perpustakaan dan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan.
3. Dalam buku karya Sulistyio-Basuki (2001) yang berjudul *Pengantar Ilmu Perpustakaan* dimana di dalamnya di jelaskan tentang pengertian perpustakaan dan jenis-jenis koleksi perpustakaan.

4. Dalam buku karya Ibrahim (2014) yang berjudul *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan* dimana salah satu babnya membahas mengenai pengembangan koleksi perpustakaan dan cara pengadaan koleksi dan pemeliharaan koleksi perpustakaan.
5. Dalam jurnal visi pustaka Vol.6 No.1 2004 dengan judul digitalisasi local content dimana membahas tentang Proses digitalisasi diperlukan sekali dalam pengalihan hasil cetakan menjadi file digital.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengembangan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.
- a) Untuk mendeskripsikan keadaan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.
- b) Untuk mendeskripsikan kendala yang di hadapi pustakawan dalam mengembangkan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- a) Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan pengembangan koleksi lokal (*local content*) di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

b. Secara Praktis

- a) Diharapkan dapat memberikan informasi yang konstruktif guna untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemustaka dan pustakawan pada umumnya, dan terkhusus pemustaka dan tenaga pengelola perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.
- b) Diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca bahwa kegiatan pengembangan koleksi lokal perlu dilakukan untuk mendukung kehidupan dalam bidang akademik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengembangan Koleksi

Tugas inti perpustakaan adalah menyiapkan dan menyajikan informasi untuk menjunjung kegiatan lembaga induknya. Perpustakaan harus selalu mengikuti perkembangan lembaga induknya untuk memastikan bahan pustaka yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dalam rangka menyediakan informasi bagi pemustakanya maka di perpustakaan dikenal istilah pengembangan koleksi. Berdasarkan dengan kebijakan yang tepat dan sejalan dengan perkembangan ilmu dan informasi serta mendukung tugas dan fungsi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sedangkan misi pengembangan koleksi yaitu menyusun dan menyediakan pedoman, petunjuk dan acuan yang rinci serta efektif untuk digunakan dalam upaya pengembangan koleksi perpustakaan secara sistematis, tepat dan efisien.

Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kegiatan ini meliputi kegiatan menghimpun alat seleksi bahan pustaka, survey bahan pustaka, survey minat pemustaka, meregistrasi bahan pustaka, menyeleksi, mengevaluasi, dan menyalangi koleksi (Lasa HS, 2009:34).

“pengembangan koleksi menurut Yuyu, Yulia dan Janti (2010:15) adalah proses menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi

dari pemustaka yang dilayaninya dengan cara yang tepat waktu dan ekonomis. Menggunakan sumber daya yang produksi di dalam maupun di luar organisasi. Pengembangan koleksi yang efektif membutuhkan sebuah rencana untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan koleksi”.

Pengertian pengembangan koleksi lebih ditekankan pada pemilihan buku. Pemilihan buku artinya memilih buku untuk perpustakaan. Pemilihan buku berarti juga proses menolak buku untuk perpustakaan (Sulistyo Basuki, 1991:427)

“Pengembangan koleksi adalah serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan mempertemukan pembaca/pemustaka dengan sumber-sumber informasi dalam lingkungan perpustakaan atau unit iformasi yang mencakup kegiatan penyusunan kebijakan pengembangan koleksi pemilihan, pengadaan, pemeliharaan, dan promosi, penyiangan serta evaluasi pendayagunaan koleksi” (Rahman dan Rita, 2011:17)

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi adalah proses atau kegiatan menetapkan dan koordinasi terhadap kebijakan seleksi, penilaian terhadap kebutuhan pemustaka, identifikasi kebutuhan koleksi, perencanaan untuk kerjasama pemeliharaan koleksi dan penyiangan yang dilakukan bertujuan untuk mempertemukan pemustaka dengan sumber-sumber informasi.

Menurut Syihabuddin Qalyubi dkk kondisi lokal yang mempengaruhi proses pengembangan koleksi dapat dijabarkan menjadi lima hal yaitu :

- a. Masyarakat atau institusi
- b. Tujuan perpustakaan

- c. Kelompok masyarakat yang harus dilayani/pemustaka
- d. Koleksi yang telah ada
- e. Sumber daya yang tersedia yang meliputi sumber daya manusia, dana, bahan yang tersedia, serta alat bantu untuk identifikasi dan evaluasi koleksi yang tersedia (Hildawati,2012:27)

Pengembangan koleksi perpustakaan mencakup: (1) Jumlah, mencakup judul, jenis dan eksamplar (2) terbitan baru (3) variasi, baik yang tercetak seperti buku, majalah, Koran, maupun yang terekam (4) sumber penerbitnya makin banyak (5) sumber asalnya dalam negeri (bahasa Indonesia dan bahasa daerah) dari luar negeri terjemahan, bahasa inggris dan bahasa lainnya (Sutarno, NS, 2006:113).

Dengan melakukan hal-hal tersebut pustakawan sudah mendapat gambaran tentang apa yang kira-kira diperlukan oleh pemustakanya. Namun demikian, cara ini sering menghasilkan gambaran yang subyektif, karena terbatas pada apa yang di observasi oleh satu orang atau beberapa orang tertentu, sehingga yang diamati belum tentu mewakili kondisi seluruh masyarakat. Pengembangan koleksi bahan pustaka berupa buku, terbitan berkala/serial, atau sekarang ini sedang gencar-gencar pengembangan koleksi jurnal elektronik yang didominasi oleh content jurnal elektronik luar negeri sebagai implementasi ICT, bagi sebagian perpustakaan dengan mudah kebijakan tersebut dapat dijalankan dengan buget yang memadai, ataupun dengan suatu negosiasi menyakinkan pimpinan yang tidak mudah, namun masih banyak juga yang pengembangan koleksi masih berorientasi pada fisik buku yang belum memadai. Jenis pengembangan koleksi tersebut semuanya sama-sama penting,

namun ada yang lebih menarik lagi yaitu local content, sebagaimana yang telah saya sebutkan uraiannya di atas PP NO. 60 Tahun 1999 sebagai tujuan perpustakaan.

Local content adalah segala sesuatu yang bermuatan sumber pengetahuan/informasi yang asli dihasilkan oleh suatu institusi/lembaga, perusahaan atau daerah sampai dengan negara, yang dapat dijadikan sumber pembelajaran (*learning resources*) dalam bentuk karya cetak maupun karya rekam.

Potensi *local content* dapat berupa :

1. Potensi suatu daerah/negara salah satunya kebudayaan, sejarah, pariwisata, perekonomian dan sebagainya, yang menjadi ciri khas dari suatu daerah/negara.
2. Potensi *local content* perusahaan salah satunya sejarah perusahaan, perkembangan produk yang dihasilkan, dokumentasi suatu media.
3. Potensi *local content* institusi pendidikan atau perguruan tinggi yang terdiri para akademisi, reseachter, tenaga non educatif sebagai pengguna informasi pengetahuan aktif yang menghasilkan riset penelitian, Skripsi, Tugas Akhir, Laporan Akhir, artikel ilmiah, materi kuliah, kumpulan kebijakan pimpinan perguruan tinggi, sejarah perguruan tinggi atau event-event yang dilaksanakan oleh institusi/perguruan tinggi yang didokumentasikan baik tercetak maupun terekam.
4. Potensi *local content* lainnya yang dihasilkan oleh para professional

Menghimpun, mengolah, menyimpan dan mendayagunakan serta melestarikan hasil karya cetak dan karya rekam ini sesuai dengan isi UU No.4 Tahun 1990 tentang Karya Cetak dan Karya Rekam yang pelaksanaannya diatur dalam PP

No.70 Tahun 1991, yang merupakan tugas dari pusat deposit, yaitu Perpustakaan Nasional atau Badan Perpustakaan Daerah.

Seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi (ICT), potensi local tersebut dikemas dalam bentuk elektronik/digital dan dipublikasikan oleh media konfergen yaitu internet sehingga menjadi kemasan yang lebih menarik, interaktif dan nilai tambah yang dapat dikomersilkan, salah satunya jurnal elektronik luar negeri yang merupakan *local content* perguruan tinggi/institusi luar negeri yang dikelola secara profesional oleh suatu perusahaan yang dijadikan *commercial bussiness* dalam bentuk *e-commerce*. Contohnya OCLC dari USA, ProQuest dari UK, EBSCO, Gale online dan sebagainya. Di Indonesia Bursa Efek Jakarta (BEJ) salah satu perusahaan yang sudah mengelola *local content* yang dapat menembus vendor-vendor asing untuk dapat mempromosikannya. Institusi pendidikan atau perguruan tinggi yang telah mengelola dan mempromosikan potensi localnya adalah Universitas Kristen PETRA dengan desa informasinya, GDL Hub ITB/IDLN, Universitas Indonesia dengan LONTAR atau proyek INHERENT DIKTI, IPB dengan *Distributed Information and Archive Network* (DIAN). Pustaka Saujana yang dilakukan oleh proffessional yang tergabung dalam organisasi JPPI (Jaringan Pelestarian Pusaka Indonesia).

Pengembangan koleksi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pustakawan untuk memenuhi kebutuhan pemakai. Dalam kebutuhan pemakainya pustakawan harus memperhatikan kebutuhan pemakainya. (Saiful-Haq dkk, 2006:76)

Pengembangan koleksi mencakup semua untuk memperluas koleksi yang

ada di perpustakaan terutama aspek seleksi, pengadaan dan evaluasi. Koleksi perpustakaan harus dibina dari suatu seleksi yang sistematis dan terarah disesuaikan dengan tujuan, rencana dan anggaran yang tersedia. Pustakawan yang bertugas untuk pengembangan koleksi harus tujuan perpustakaan dan siapa pemakainya, Oleh karena itu sebelum melakukan seleksi dan pengadaan koleksi sangat diperlukan analisis kebutuhan pemakainya terlebih dahulu dengan cara mengenal masyarakatnya yang dilayani serta analisis koleksi dan evaluasi yang sangat berguna untuk melihat apakah tujuan penyelenggaraan perpustakaan tersebut telah tercapai atau belum tercapai.

Dalam mengembangkan koleksi perpustakaan tim seleksi dan pengadaan koleksi harus melihat tujuan dan fungsinya dari perpustakaan tersebut. Dalam pengembangan koleksi sendiri harus memperhatikan beberapa aspek penting yang bisa memberikan atas tujuan dan fungsi perpustakaan tersebut. (Yulia, 1993:11)

1. Langkah-langkah dalam pengembangan koleksi

kebijakan adalah sebuah rencana, sehingga perencanaan pengembangan koleksi haruslah merefleksikan dan menghubungkannya dengan rencana-rencana lain terutama jangka panjang yang strategis. Pengembangan koleksi haruslah didasari asas tertentu yang dipegang teguh oleh para pelaksana pengembangan koleksi, agar koleksinya berimbang dan memenuhi kebutuhan penggunaanya.

Kebijakan pengembangan koleksi bertujuan memberikan pedoman dalam menyelenggarakan pengembangan koleksi suatu perpustakaan baik melalui pemesanan hadiah, pembelian, maupun pertukaran memberikan kerangka pokok

pertimbangan dasar. Langkah-langkah yang perlu di ditempuh dan kemungkinan penempatan koleksi pada perpustakaan tertentu secara tepat dan efektif. (PERPUSNAS, 2001)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi adalah sebagai berikut :

- a. Program lembaga induk perpustakaan
- b. Kelompok-kelompok pemustaka yang dilayani
- c. Kebutuhan pemustaka
- d. Kriteria bahan pustaka
- e. Jumlah eksamplar
- f. Bahan pustaka yang dikoleksi

Langkah-langkah pengembangan koleksi sebagai berikut :

- a. Pemilihan atau seleksi bahan pustaka

Proses pemilihan bahan pustaka merupakan kegiatan yang harus dibatasi oleh tujuan dan sarana yang ingin dicapai perpustakaan. Dimana kegiatan pemilihan bahan pustaka merupakan proses mengevaluasi bahan pustaka yang akan dipilih sesuai dengan kebijakan perpustakaan.

Kemampuan pengguna yang dilayani, dana, tenaga dan pengolah yang tersedia di perpustakaan. Koleksi yang baik hanya berasal dari pemilihan bahan perpustakaan yang baik pula. Untuk itu diperlukan kebijakan yang memandu pengembangan koleksi.

Pemilihan bahan perpustakaan harus cermat sebelum sampai kepada pengadaannya. Setiap judul yang diusulkan untuk dipesan harus diperiksa kebenaran data bibliografisnya agar tidak menyulitkan pengadaan bahan pustaka tersebut.

Kebijakan pengembangan koleksi (Richard, 1996:22) didasari oleh beberapa asas berikut ini:

1. Kerelevanan

Koleksi perpustakaan hendaknya relevan dengan aktivitas yang telah diprogramkan oleh perpustakaan sehingga memudahkan pencapaian kinerja perpustakaan yang memuaskan para *stakeholders*. Pustakawan harus bisa mengantisipasi perkembangan yang terjadi pada masyarakat pengguna.

2. Berorientasi kepada Kebutuhan Pengguna

Pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna. Masing-masing jenis perpustakaan mempunyai pengguna yang berbeda, yang berbeda pula pola kebutuhan informasinya. Pustakawan harus bisa membaca kebutuhan berbagai kelompok pengguna yang dalam populasi yang dilayani perpustakaan.

3. Kelengkapan

Koleksi perpustakaan hendaknya lengkap dalam arti terkait dengan kebutuhan para pengguna utama perpustakaan walaupun secara hakiki sudah diketahui bahwa tidak mungkin bagi sebuah perpustakaan dapat memenuhi semua kebutuhan penggunanya. Namun demikian, penting bagi pustakawan untuk dapat mendeteksi kebutuhan sehari-hari dari pengguna utama perpustakaan sehingga dapat menjadi perpustakaan andalan para pengguna. Tentunya wajar sebuah perpustakaan akan

ditinggalkan oleh penggunanya apabila apa yang dicari pengguna sering tidak bisa diperoleh di perpustakaan itu.

4. Kemutakhiran

Koleksi hendaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir. Dengan demikian, perpustakaan harus mengadakan dan memperbarui bahan pustaka yang menjadi koleksi. Sejumlah dana rutin diperlukan oleh perpustakaan untuk membeli berbagai bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, yang jumlahnya tidak kecil mengingat semakin tingginya harga bahan pustaka yang beredar di pasaran.

5. Kerja sama

Koleksi perpustakaan sebaiknya merupakan hasil kerja sama semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi, yaitu antara pustakawan, pembina perpustakaan, pimpinan bahan induk, tokoh masyarakat, guru/dosen/peneliti, dan berbagai pihak lain tergantung jenis perpustakaannya. Dengan kerja sama yang baik, diharapkan pengembangan koleksi dapat berdaya guna dan berhasil guna.

b. Memilih dan menggunakan bahan pustaka

Dalam melakukan pemilihan bahan pustaka diperlukan alat bantu yang biasa digunakan perpustakaan seperti catalog penerbit, bibliografi, pangkalan data perpustakaan lain, sumber-sumber lain dari internet dan lain sebagainya. Mengidentifikasi kebutuhan akan informasi dari semua anggota sivitas akademika yang dialayani. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Mempelajari kurikulum setiap program studi

- b) Memberikan kesempatan sivitas akademika untuk memberikan usulan melalui berbagai media komunikasi. Menyediakan formulir untuk pengadaan buku baik secara tercetak maupun dunia maya.
 - c) Menanyakan kepada pengguna secara berkala untuk menilai keberhasilan perpustakaan dalam melayani pengguna.
- c. Alat indeks dan verifikasi

Yaitu alat bantu seleksi yang hanya mencantumkan data bibliografis bahan pustaka. Alat seperti ini dipakai untuk mengetahui judul yang telah diterbitkan atau yang akan diterbitkan dalam bidang subjek tertentu. Alat bantu ini dapat dipakai untuk mengetahui verifikasi apakah judul, nama pengarang, harga, ISBN/ISSN, terbitan berseri masih ada di pasaran dan verifikasi atau tidak. Tahapan seleksi bahan pustaka dilakukan untuk keberhasilan pengembangan koleksi.

Seleksi bahan pustaka merupakan langkah penting untuk menciptakan mutu koleksi yang memiliki kualitas dalam seleksi pemilihan atas buku-buku yang diambil serta diyakini akan berguna bagi perpustakaan.

Seleksi bahan pustaka dilakukan dengan pemilihan bahan pustaka yang akan dilayani untuk pengguna dengan pemilihan bahan pustaka. Koleksi yang dilayangkan harus diseleksi apakah sesuai dengan pengguna. Ketetapan pemilihan koleksi ditentukan oleh beberapa prinsip penyeleksian bahan pustaka antara lain :

- a) Pemilihan bahan pustaka yang tepat untuk pengguna perpustakaan permintaan pengguna
- b) Pemilihan bahan pustaka harus benar-benar dapat mengembangkan dan memperkaya pengetahuan pengguna
- c) Setiap bahan pustaka harus dibina berdasarkan rencana tertentu.
- d. Mengevaluasi bahan pustaka

Evaluasi koleksi buku adalah upaya menilai daya guna dan hasil guna bahan pustaka dalam memenuhi kebutuhan pengguna serta program lembaga induknya. Evaluasi harus selalu dilaksanakan dengan teratur supaya bahan pustaka sesuai dengan perubahan perkembangan program perpustakaan.

- e. Merawat bahan pustaka

Bahan pustaka memerlukan perawatan yang teratur, sistematis, dan berkesinambungan.

- f. Menyiangi bahan pustaka

Penyiangan bahan pustaka adalah pemilihan bahan pustaka yang dinilai tidak bermanfaat lagi bagi perpustakaan. Tujuannya antara lain untuk membina dan memperbaiki nilai pelayanan informasi oleh perpustakaan meningkatkan daya guna dan hasil guna ruang koleksi (Hildawati, 2012).

2. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Menurut Sukarman koleksi perlu dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar terjaga ketersediaan dankemukhtahirannya. Untuk membina koleksi yang bagus dan dapat dipertanggungjawabkan perpustakaan hendaknya memiliki

pedoman tertulis pengembangan koleksi perpustakaan. Pedoman ini biasanya disebut dengan kebijakan pengembangan. (Sukarman, 2000 :19)

Tetapi pendapat Sukarman yang lain mengatakan langkah awal dari pengadaan buku adalah melakukan pemilihan atau seleksi. Dalam melakukan pemilihan hendaknya perpustakaan mempunyai kebijakan secara tertulis. Kebijaksanaan ini dalam kurun waktu tertentu selalu disempurnakan yang dituangkan dalam bentuk kebijaksanaan umum dan program perpustakaan sesuai dengan perkembangannya. (Sukarman, 2000 :20).

Sukarman mengatakan bahwa perpustakaan khusus perlu mempunyai kebijakan pengembangan koleksi yang tertulis. Kebijakan ini merupakan panduan agar pengembangan koleksi menjadi lebih terarah. Dokumen kebijakan mencakup sebagai berikut:

- a. Penjabaran jenis bahan koleksi yang akan dibangun untuk tujuan pengembangan koleksi dan hubungannya visi dan misi perusahaan.
- b. Pengembangan bahan perpustakaan yang berkualitas dan relevan termasuk didalamnya menyebutkan kriteria bahan yang akan dikoleksi dan yang akan ditolak.
- c. Penjelasan mengenai peran dan tanggung jawab orang-orang yang terlibat dalam pengembangan koleksi.
- d. Perencanaan anggaran perpustakaan.
- e. Panduan mengenai penerimaan hadiah atau donasi yang meliputi alasan mengapa diterima atau menolak jenis bahan koleksi tertentu.

Panduan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika suatu bahan koleksi dipertanyakan keberadaannya.

3. Unsur-unsur Kebijakan Pengembangan Koleksi

Untuk melaksanakan pengembangan koleksi perpustakaan secara terarah perlu ada ketentuan yang jelas sebagai pegangan bagi selektor. Terlebih dulu disebutkan tugas dan tujuan perpustakaan yang bersangkutan. Oleh karena itu disusun kebijakan yang isinya menyebutkan mengenai prioritas, penolakan, persetujuan atas bahan pustaka yang dipilih. Kebijakan ini dinilai sangat berguna dalam menentukan kebijakan ini. Kebijakan dibuat sebaiknya tertulis sehingga kalau timbul masalah dapat dirujuk kembali pada kebijakan yang sudah ditetapkan itu. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat kebijakan (Herlina, 2014: 15) diantaranya sebagai berikut:

1. Program lembaga induk perpustakaan
2. Kelompok-kelompok pengguna yang ada dalam populasi yang dilayani
3. Kebutuhan pengguna
4. Jenis koleksi
5. Kriteria bahan pustaka
6. Jumlah eksemplar
7. Bahan-bahan pustaka yang dikoleksi.

Kewenangan merumuskan kebijakan pengembangan koleksi (Herlina, 2014: 15) dipercayakan kepada:

- a. Pustakawan.

- b. Wakil Sivitas Akademika.
- c. Wakil Unit Penelitian dan unit lain yang terkait.

Kalau melihat ketentuan-ketentuan yang harus dicakup didalamnya kebijakan pengembangan koleksi adalah hal yang rumit untuk dikerjakan. Tapi bagi manapun juga kebijakan ini harus dibuat oleh sebuah perpustakaan. Masalah anggaran yang sedikit bukan hambatan perpustakaan dalam pembuatan kebijakan, agar koleksi suatu perpustakaan tidak menyimpang dari tujuan perpustakaan didirikan. Untuk pengguna perpustakaan umum harus bersifat terbuka, perlu banyak kewaspadaan dalam menentukan kebijakan tersebut. Pembuatan kebijakan seharusnya tidak terlalu ketat dan terperinci sehingga tidak memberikan banyak ruang gerak. Sebaliknya jangan terlalu longgar pula sehingga tidak menjadi pegangan.

Pada dasarnya ada 3 unsur utama (Herlina, 2014: 30) dalam kebijakan pengembangan koleksi:

1. Pernyataan kebijakan umum.
2. Pernyataan akan tingkat koleksi.
3. Pernyataan tentang beragam pokok persoalan.

1. Pernyataan Kebijakan Umum

Pernyataan ini berisikan, antara lain tentang misi perpustakaan, pernyataan yang jelas mengenai institusional secara keseluruhan untuk perpustakaan, mengetahui kelompok dan program utama beserta programnya, menetapkan prioritas umum yang berkaitan dengan seleksi bahan pustaka, serta dapat juga berisikan hal yang berhubungan antara kerjasama antar perpustakaan

Pernyataan-pernyataan seperti “sanggup melayani kebutuhan informasi dari komunitas” memiliki nilai yang sangat kecil dan konkrit tergantung dari keseriusan pustakawan untuk mewujudkannya. Faktor-faktor yang seharusnya ada dalam kebijakan umum diantaranya sebagai berikut:

- a. Deskripsi umum secara singkat dari komunitas layanan (kota, negara, sekolah atau bisnis).
- b. Identifikasi khusus untuk pelayanan para langganan.
- c. Sebuah pernyataan umum berkenaan dengan parameter dari koleksi.
- d. Deskripsi terperinci dari jenis-jenis program atau pola kebutuhan yang harus dipenuhi oleh koleksi.

- a. *Kebijakan seleksi*

Kebijakan ini berisi pernyataan prosedur pelaksanaan seleksi, alat bantu yang akan digunakan, serta metode yang harus diikuti dalam menentukan buku, jurnal dan bahan pustaka lainnya yang akan dijadikan seleksi. Didalam pedoman prosedur pelaksanaan, seleksi ini perlu mencantumkan siapa yang bertanggung jawab untuk menentukan bahan pustaka yang perlu dibeli dan juga kriteria yang dipakai untuk mengevaluasi materi tersebut.

Terdapat beberapa asas yang perlu dipertimbangkan dalam seleksi bahan pustaka yaitu:

- 1) Wibawa penulis buku dan pentingnya buku untuk pemustaka/pengguna.
- 2) Isi bahan pustaka cukup bermakna bagi pengembangan pengetahuan pengguna.

- 3) Bahasa bahan pustaka.
- 4) Kualitas bahan pustaka itu harus memadai.
- 5) Harga bahan pustaka itu pantas, dibandingkan dengan penggunaannya.
- 6) Bahasa yang digunakan baik dan dikuasai oleh pengguna.
- 7) Terbitan yang baru mendapat prioritas utama dibandingkan dengan terbitan lama.
- 8) Bahan pustaka renik.
- 9) Setiap bahan pustaka rujukan.
- 10) Semua buku diadakan dalam jumlah eksemplar terbatas.
- 11) Media bahan pustaka dipilih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Beberapa pertimbangan dalam seleksi bahan pustaka rujukan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah susunan bahan pustaka cukup sistematis sehingga mudah dalam penggunaannya
- 2) Macam entri yang digunakan
- 3) Apakah bahan rujukan itu dilengkapi dengan indeks
- 4) Kelengkapan dan ketelitian rujukan
- 5) Kualitas terbitan yang cukup baik
- 6) Kepakaran penyusun harus diteliti
- 7) Untuk rujukan luar negeri harus diteliti apakah relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di Indonesia

b. Kebijakan pengadaan

Kebijakan lainya yang cukup penting adalah kebijakan pengadaan yang berisi prosedur yang harus dipakai dalam memperoleh bahan pustaka, termasuk membuat format pemesanan ,daftar agen yang akan diajak, untuk mengadakan berbagai macam bahan pustaka, prosedur yang akan digunakan dalam memperlakukan *preformed invoice*, dan menentukan bahan pustaka akan ditempatkan dimana, apabila ada beberapa perpustakaan di instansi tersebut misalnya:

Cara memperoleh bahan pustaka adalah berikut ini:

1) Pembelian

Pembelian buku dapat dilakukan ditoko lokal, baik buku terbitan lokal atau luar negeri. Namun buku-buku dari luar negeri sangat terbatas. Perpustakaan dapat memesan judul buku yang diinginkan pada toko buku tertentu atau pada agen baik yang ada di dalam negeri ataupun luar negeri. Sekarang ini penerbit luar negeri juga melayani pembelian dari perpustakaan secara langsung. Masalah dengan pembelian dari luar negeri adalah adminitrasi pertanggung jawabanya kepada bagian keuangan lembaganya teruama bagi sebagian besar instansinya. Selain itu pembelian buku juga bisa dilakukan melalui internet. Contohnya untuk melanggan majalah ilmiah (jurnal) biasanya perpustakaan harus menghubungi penerbit jurnal tersebut baik untuk terbitan lokal maupun luar negeri.

2) Pertukaran

Tambahan bahan pustaka dapat diperoleh melalui pertukaran bahan pustaka antara perpustakaan satu dengan yang lain atau dengan perpustakaan yang ada di salah satu instansi. Perpustakaan harus menghubungi lembaga-lembaga, perguruan tinggi,

organisasi yang berjalan dibidang ilmu yang sejalan dengan ilmu yang di kembangkan untuk diajak bekerja sama dalam pertukaran bahan pustaka.

3) Hadiah

Perpustakaan dapat memperoleh bahan pustaka yang diberikan sebagai hadiah karena dengan adanya hadiah berarti perpustakaan dapat menghemat biaya pengeluaran. Hadiah baru dapat diterima bila memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan. Yaitu apakah bidang ilmu dari koleksi yang diterima sesuai dengan bidang ilmu yang sedang dikembangkan perpustakaan tersebut atau tidak.

2. Pernyataan akan tingkat koleksi

Berisikan daftar secara terperinci tentang bidang ilmu yang dikembangkan perpustakaan dan keadaan koleksi saat itu, serta format informasi yang dikoleksi. Selain itu, menyatakan bidang ilmu apa yang kuat dan bidang ilmu apa yang lemah koleksinya sehingga perlu di kembangkan. Perlu di cantumkan bagaimana keadaan koleksi yang di inginkan di masa yang akan datang. Pada bagian ini banyak pekerjaan pustakawan pada pengembangan koleksi harus berbicara dengan pengguna mengenai bidang-bidang subjek yang dibutuhkan kemudian merumuskan pembicaraan tersebut. Semua pekerjaan ini dilakukan dengan sasaran pencapaian keseimbangan subjek yang tepat dan pemasokan kebutuhan informasi dari komunitas yang dilayani. Berikut ini adalah kategori utama :

a. *Pengguna*

b. *Format*

3. Pernyataan Beragam Pokok Persoalan

Bagian dari pernyataan kebijakan pengembangan koleksi ini berisi tentang perlakuan terhadap bahan pustaka yang diterima sebagai hadiah, penyiangan (weeding), evaluasi terhadap pengembangan koleksi, masalah protes dan keluhan, serta sensor. Semua itu penting karena kberkaitan dengan pengembangan koleksi.

a. *Hadiah*

Peraturan yang sangat penting dalam penerimaan bahan pustakan yang berbentuk hadiah adalah jangan tambahkan bahan pustakayang diterima melalui hadiah kedalam koleksi, kecuali sangat diperlukan oleh pengguna dan perpustakaan yang seharusnya membeli bahan itu. Jangan lah menambah bahan pustaka hanya karna diiperoleh dengan gratis. Jika bahan pustaka itu tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna maka akan menimbulkan masalah dalam penyiangan.

Kebijakan tertulis mengenai hadiah haruslah jelas menyatakan apakah perpustakaan hanya dapat menerima bahan koleksi sesuai dengan kebuuhan pengguna dan apakah perpustakaan boleh materi yang tidak di inginkan oleh pemustaka dengan perpustakaanmenerima koleksi pribadi dan menempatkan di lokasi berbeda jika donornya menyediakan dana. Hadiah dan sumbangan uang adalah sarana yang baik dalam pengembangan koleksi, namun perpustakaan harus memberikan kebebasan dalam menggunakan semua itu.

b. *Penyiangan*

Penyiangan itu berbeda dari perpustakkan satu ke perpustakaan lain, tapi semua perpustakaan akan menghadapi masalah penyiangan. Bahkan perpustakaan besar pun

akan memutuskan koleksi tertentu disimpan di tempat yang memiliki fasilitas untuk mengaksesnya lebih tidak memadai, misalnya di lantai lebih atas lagi atau bahkan digudang. Kebijakan ini berkaitan dengan siapa yang melakukan, kriteria ruang lingkup, frekuensi, tujuan dari program tersebut.

Penyiangan menjelaskan kriteria koleksi yang akan masuk dalam proses penyiangan. Dengan adanya pernyataan ini akan membantu menghindari perpustakaan dari keluhan atau protes yang datang dari pengguna perpustakaan yang menanyakan koleksi.

Sekarang ini penyiangan sangat berkaitan dengan terbitan berkala, belum menyentuh materi lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi berapa banyak duplikat yang harus dibeli dan berapa lama penyiangannya di koleksi adalah lamanya masa laris buku itu, jumlah pembaca yang berminat, sifat dari pemanfaatan buku tersebut, dan kondisi keuangan perpustakaan.

c. *Evaluasi koleksi*

Evaluasi sangatlah penting dalam pengembangan koleksi. Kebijakan tersebut harus menunjukkan apakah proses tersebut digunakan untuk masalah internal, seperti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi ataukah untuk tujuan-tujuan perbandingan atau mungkin untuk meninjau kinerja para pemilih bahan pustaka. Dalam kebijakan ini perlu ditentukan metode evaluasi koleksi yang dianggap cocok dengan situasi dan kondisi perpustakaan yang bersangkutan.

d. Masalah protes dan keluhan serta sensor

Setiap perpustakaan pasti akan menghadapi masalah protes atau keluhan tentang mengapa koleksi tertentu ada di koleksi dan materi yang lain tidak ada di koleksi. Masalah utama yang berkaitan dengan pertanyaan apa saja yang ada di koleksi, dan pertanyaan membatasi koleksi pada bidang-bidang tertentu. Tanpa kebijakan yang jelas, pustakawan akan menjawab tidak tepat atau berubah-ubah dari waktu ke waktu dan para penanya yang berbeda sehingga kredibilitas pustakawan dalam mengembangkan koleksi bisa diragukan oleh pengguna dan pendonor.

e. Pengembangan koleksi bersama

Seperti yang telah diketahui di era informasi telah terjadi ledakan informasi, dimana di dunia ini sudah beredar banyak publikasi sehingga tidak dapat diketahui berapa banyak publikasi yang beredar di pihak lain, di berbagai negara-negara apalagi di negara berkembang ekonomi negara semakin terasa sulit. Hal itu berakibat terhadap pembiayaan terhadap perpustakaan. Untuk mensiasati keadaan tersebut, sudah lama pustakawan-pustakawan melakukan pengembangan koleksi.

Pada dasarnya ada 3 konsep dalam pengembangan koleksi diantaranya adalah:

1). Pengembangan koleksi bersama, yaitu sebuah mekanisme dimana dua atau lebih perpustakaan mengadakan perjanjian dimana setiap perpustakaan mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan koleksi dalam ilmu tertentu, dan mereka akan saling meminjamkan koleksi tersebut dengan gratis.

2). Pengembangan tekoordinasi. Dalam pengembangan ini suatu perpustakaan mengadakan perjanjian membeli bahan pustaka atau bersama-sama menanggung biaya tersebut

3). Pengadaan bersama adalah dimana setiap anggota memasukan pesanan bersama suatu produk atau jasa, dan setiap anggota menerima produk atau jasa itu.

Ketiga konsep itu biasanya akan menuju pada penggunaan bersama koleksi antara anggota. Dampak lain adalah perlunya para anggota yang berkerja sama untuk mempunyai katalog yang dapat saling di akses. Dalam pengembangan koleksi bersama ini setiap anggota memiliki asumsi bahwa anggota-anggota yang lain telah berusaha semaksimal untuk saling mengisi dalam melayani pengguna akan meningkatkan adanya kerja sama ini. Ada enam keuntungan yang bisa diperoleh dalam kerja sama pengembangan koleksi adalah:

- a. Meningkatkan akses pengguna terhadap bahan pustaka yang lebih beragam dan yang lebih mendalam untuk subjek tertentu karena adanya pembagian subjek itu sehingga fokus dalam subjek tersebut.
- b. Melebarkan sumber daya yang terbatas
- c. Adanya pembagian tugas dalam pengembangan koleksi pada subjek tertentu bisa mengurangi kepusingan pustakawan
- d. Pembagian dalam pengembangan koleksi akan mengurangi duplikasi kepemilikan bahan pustaka.
- e. Akan menambah keuntungan bagi pengguna tanpa mendatangi banyak perpustakaan

- f. Para anggota dapat saling memecahkan masalah yang dihadapi karena adanya pertukaran informasi dapat berjalan lancar.

Dengan adanya konsep perpustakaan digital ini maka pengguna bersama koleksi akan lebih mudah. Perpustakaan tidak dipusingkan lagi dengan kemungkinan hilangnya bahan pustaka yang di pinjam dari perpustakaan lain karena sudah terhubung langsung dengan internet. Namun dengan koleksi digital yang di akses melalui internet mengakibatkan akses ke internet akan sangat tinggi, karena di nilai sangat murah dan mudah.

2. Fungsi pengembangan koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi yang tertulis merupakan suatu alat penting untuk mengarahkan segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan dan pengadaan bahan-bahan pustaka. Merupakan salah satu bagian petunjuk terpenting dalam menentukan apakah suatu perpustakaan betul-betul dalam kegiatan pengembangan koleksi yang sebenarnya atau tidak. Kebijakan pengembangan koleksi yang ideal dapat menunjukkan secara jelas tujuan umum dan administrasi perpustakaan berkaitan dengan koleksi perpustakaan.

Menurut Yuyu Yulia dkk fungsi pengembangan koleksi secara garis besar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

a. Fungsi perencanaan

Pengembangan koleksi merupakan perencanaan yang mengatur prioritas dalam mengalokasikan berbagai sumber dana, setelah lebih

dahulu mengenal siap saja yang akan dilayani perpustakaan, mengetahui bidang ilmu apa yang akan dilakukan.

b. Fungsi komunikasi internal

Perpustakaan perlu berkomunikasi dengan masyarakatnya sendiri, baik itu pimpinan badan induk, para penyandang dana, staf badan induk sebagai pemustaka calon pemustaka potensial, seperti dosen, mahasiswa, guru, siswa, peneliti dan masyarakat tergantung pada jenis perpustakaan. Apabila perpustakaan tidak dapat mengembangkan semua bidang ilmu yang dicakup pada lembaga induknya secara merata atau tidak dapat memenuhi permintaan kelompok pemustaka secara adil maka harus dibuat pernyataan sebagai penjelasan kemudian disebarluaskan.

c. Fungsi komunikasi eksternal

Perpustakaan perlu memberitahu perpustakaan lain tentang rencana pengembangan koleksinya, termasuk bidang ilmu yang akan dikembangkan.

3. Komponen Pengembangan Koleksi

a. Menilai kebutuhan pemakai

Pada dasarnya pengembangan koleksi perpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi, maka proses penilaian kebutuhan mereka harus dibahas lebih awal mengenai proses pengembangan koleksi atau proses perumusan kebijakan dalam pengembangan koleksi

b. Manajemen koleksi dan manajemen informasi

Kedua istilah tersebut berkaitan erat akan tetapi dalam konteks organisasi berlainan maknanya atau menyangkut lingkungan perpustakaan dimana kegiatan yang ditekankan ialah mengumpulkan bahan pustaka yang dihasilkan oleh organisasi-organisasi lainnya. Dalam manajemen sumber informasi, baik sumber informasi internal maupun eksternal semuanya diadakan dan ditata.

B. Koleksi lokal

1. Pengertian

Suatu koleksi yang dihimpun oleh Badan Perpustakaan dan Badan Arsip Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berupa karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan oleh daerah dan koleksi tersebut oleh perpustakaan dikelola untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan untuk dilestarikan.

Bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan di kelompokkan dalam 2 bentuk yaitu :

a. bahan tercetak

a) buku teks atau monograf adalah terbitan yang mempunyai satu kesatuan yang utuh, dapat terdiri dari satu jilid atau lebih. Terbitan yang termasuk dalam terbitan ini adalah buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi. Biasanya terbitan ini hanya membahas satu persoalan.

- b) Buku fiksi, yaitu buku rekaan, tidak nyata seperti cerpen, novel, dan lain-lain.
- c) Buku referensi/rujukan, yaitu buku yang isinya disusun dan diolah secara tertentu misalnya menurut abjad, biasanya dipakai sebagai tempat bertanya atau mencari informasi, tidak untuk dibaca secara keseluruhan dari awal sampai akhir misalnya kamus, ensiklopedia, sumber biografi, sumber ilmu bumi, bibliografi, buku tahunan, buku petunjuk, abstrak, dan lain-lain.

b. non cetak

Karya non cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku atau majalah, melainkan dalam bentuk lain seperti rekaman suara, video, gambar dan sebagainya. Istilah lain yang dipakai untuk bahan pustaka ini adalah bahan non buku, ataupun bahan pandang dengar. Karya non cetak terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Rekaman suara yaitu bahan pustaka dalam bentuk pita kaset dan piringan hitam. Sebagai contoh untuk koleksi perpustakaan adalah buku pelajaran bahasa inggris yang dikombinasikan dengan pita kaset.
- b) Gambar hidup dan rekaman video. Ada dua tipe bahan grafika yaitu bahan pustaka yang dapat dilihat langsung (misalnya lukisan, bagan,

foto, gambar, teknik dan sebagainya) dan yang harus dilihat dengan bantuan alat misalnya slide, transparansi dan filmstrip.

c) Bahan kartografi terdiri dari peta, atlas, bola dunia, foto udara, dan sebagainya.

d) Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca dengan mata biasa melainkan harus memakai alat yang dinamakan microreader. Bahan pustaka ini digolongkan tersendiri tidak dimasukkan bahan non cetak. Hal ini disebabkan informasi yang tercakup di dalamnya meliputi bahan tercetak seperti majalah, kabar dan sebagainya.

2. Status pemustaka koleksi lokal

Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh perpustakaan Nasional, bahwa pendayagunaan koleksi lokal terbatas hanya digunakan bagi :

- a. Para pejabat/petugas negara yang memiliki surat tugas atau mempunyai kewenangan dengan jabatannya.
- b. Para peneliti yang sedang melakukan tugas penelitian
- c. Mahasiswa perguruan tinggi yang sedang menyusun kertas kerja untuk mengambil gelar sarjananya
- d. Parapengajar perguruan tinggi dengan surat tugas
- e. Para penulis, seniman, pengarang, budayawan dan mereka yang tergolong dengan kelompok ini

- f. WNA yang membawa surat izin kepala perpustakaan Nasional

3. Jenis koleksi lokal

Jenis koleksi lokal Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terbagi dalam beberapa kelompok antara lain :

- a. Buku cerita rakyat seperti cerita rakyat daerah provinsi Sulawesi selatan
- b. Cerita rakyat gowa dan lain-lain
- c. Biografi/Riwayat hidup tokoh

4. Subyek koleksi lokal

Layanan koleksi lokal Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai beberapa macam subyek buku-buku budaya Sulawesi Selatan seperti :

- a. Ungkapan-ungkapan tradisional buku ini berisi tentang ungkapan atau petuah dan naskah masyarakat Sulawesi selatan.
- b. Upacara-upacara tradisional buku ini menggambarkan mengenai kegiatan upacara tradisional dan ritual kepercayaan masyarakat Sulawesi selatan.
- c. Tata bahasa daerah buku ini berisi tentang bahasa dan kajian-kajian bahasa daerah.
- d. Biografi tokoh pahlawan buku ini memuat sejarah para tokoh atau pahlawan di daerah ini.
- e. Busana adat buku ini berisi tentang contoh-contoh pakaian adat daerah ini.
- f. Adat istiadat tradisional buku yang menjelaskan mengenai perilaku dan adat serta kebiasaan masyarakat Sulawesi Selatan.

Koleksi lokal banyak memberikan manfaat, karena koleksi lokal memuat informasi yang dapat dipergunakan oleh peneliti dan memberikan manfaat seperti (1) memberikan penjelasan langsung dan mendasar tentang sesuatu hal yang ingin diketahui (2) dapat mengetahui seluk-beluk serta keadaan suatu daerah (3) dapat mengetahui riwayat hidup tokoh-tokoh terkemuka di daerah ini dan termasuk karya-karya dan prestasinya (4) koleksi ini juga dapat dipakai untuk menunjang penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh dari sumber koleksi ini.

C. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum berada di tiga tingkatan pemerintahan yakni perpustakaan umum kabupaten dan kota diseluruh Indonesia, Perpustakaan umum kecamatan dan perpustakaan umum desa/kelurahan. Perpustakaan umum tersebut milik pemerintah daerah dan di kelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. Sumber dana pembiayaan dari dana umum yang berasal dari masyarakat.

Tugas dan fungsinya memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat, sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, tempat rekreasi, penelitian, dan pelestarian koleksi bahan pustaka yang dimiliki.

Perpustakaan umum sering diibaratkan sebagai universitas rakyat, karena perpustakaan umum menyediakan semua jenis koleksi bahan pustaka dari berbagai disiplin ilmu dan penggunaanya dari berbagai lapisan masyarakat

tanpa terkecuali. Perpustakaan umum yang dapat berfungsi dengan baik merupakan demokrasi yang secara bebas, adil dan merata memberikan kesempatan mengakses layanan bagi semua orang untuk memanfaatkannya. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didanai dari sumber yang berasal dari masyarakat seperti pajak dan retribusi yang kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk layanan. Sutarno (2006: 38).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penyusunan proposal ini penulis menggunakan beberapa metode penulisan baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahannya. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.

Menurut Satori dan Komariah (2013 : 25) penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai peneliti kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2008)

Penelitian berupaya memberikan gambaran mengenai pengembangan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan, penelitian ini juga

memberikan gambaran untuk tingkat pemanfaatan koleksi *local content* sebagai bahan masukan terhadap institusi yang bersangkutan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian bertempat di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan jl. Sultan Alauddin, Km. 07, Talasalapang, Kecamatan Makassar, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dari 15 Juni sampai 17 Juli 2016.

Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena BPAD Provinsi Sulawesi Selatan telah melaksanakan pengembangan koleksi lokal. Tabel di bawah menunjukkan jadwal rencana proses penelitian.

Tabel 1
Jadwal Persiapan dan Aktivitas Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Mei (Minggu)				Bulan Juni (Minggu)				Bulan November (Minggu)				Bulan Desember (Minggu)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																
2	Seminar proposal																
3	Perbaikan/ Penelitian																
4	Penyusunan instrumen penelitian																
5	Uji keabsahan data di lapangan																
6	Proses pengumpulan data dilapangan																
7	Analisis data																

menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya (Satori & Komariah, 2013 : 60) Dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen lain untuk membantu instrumen kunci dalam pengumpulan data. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Catatan observasi, mengadakan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data dengan menggunakan catatan berupa *notebook*, kamera *hand phone*, pulpen.
2. Pedoman wawancara, karena teknik wawancara yang digunakan adalah semi struktur, maka pedoman wawancara menjadi acuan pertanyaan pada saat penulis melakukan wawancara dengan informan serta menggunakan alat sederhana berupa *hand phone*.

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai tujuan. Maka dibutuhkan metode yang tepat, karena merupakan bagian yang penting guna mendapatkan konsep, teori, dan data yang dapat pada gilirannya diperlukan buat menarik generalisasi yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2010 : 104) Jika

wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam maka jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi.

Observasi partisipasi adalah teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi (Satori & Komariah, 2013 : 117)

2. Wawancara

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2013 : 129), menyatakan bahwa wawancara merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi (Satori dan Aan Komariah, 131: 2013).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2007 : 3)

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 83 : 2013). Akan tetapi perlu diingat bahwa catatan yang ada dalam dokumen harus detail dan lengkap agar memberikan informasi yang relevan.

F. Teknik pengolahan data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka penulis mengolah data tersebut dan menganalisisnya dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2014 : 274).

Analisis data hasil penelitian menggunakan metode reduksi data yaitu setelah menelaah data dari berbagai sumber mulai dari pencatatan data dilapangan, reduksi data, display data kemudian membuat kesimpulan dari data yang dihasilkan, sesuai dengan analisis data yang digunakan.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Profil Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

a. Sejarah Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

Sejarah berdirinya Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan yang berkedudukan di Makassar pada mulanya hanya merupakan Taman Bacaan. Dimana koleksinya merupakan kumpulan dari koleksi Perpustakaan Negara Indonesia Timur (NIT).

Seorang Tokoh Pendiri di Makassar yaitu Y.E. Tatengkeng berhasil menyelamatkan buku-buku dari Perpustakaan Negara Indonesia Timur, waktu itu Bangsa Indonesia masih dalam suasana perang mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beliau lah yang memimpin Perpustakaan Negara yang pertama yaitu tahun 1950, jabatan yang lain dipegang adalah Kepala Kantor Kebudayaan yang berada di Makassar.

Berkat perjuangan dan usaha Bapak Y.E Tatengkeng resmilah Perpustakaan ini dengan nama Perpustakaan Negara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di Makassar. Setelah keluarnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Nomor: 996 tahun 1956, pada saat itu

Perpustakaan Negara berkedudukan di Benteng Ujung Pandang (Makassar) dengan nama **“Fort Rotterdam”**.

Dalam Surat Keputusan tersebut diuraikan tugas Perpustakaan Negara adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perpustakaan umum untuk seluruh wilayah provinsi
2. Perpustakaan merupakan petunjuk khusus bagi Pemerintah Provinsi setelah Daerah bagiannya dalam hal ini Peraturan keputusan-keputusan, pedoman-pedoman, pengumuman-pengumuman resmi dengan menyediakan.
 - a. Lembaran Negara (LN)
 - b. Tambahan Lembaran Negara (TLN)
 - c. Berita Negara (BN)
 - d. Tambahan Berita Negara (TBN)
 - e. Lembaran Daerah (LD)
 - f. Buku-buku dan Bacaan lain yang dibutuhkan dan rapat dipergunaan instansi-instansi dan kantor-kantor pemerintah.

Perpustakaan Negara berdiri langsung dibawah pimpinan Kepala Biro Perpustakaan, pada tahun 1961 Perpustakaan Negara berpindah ke jalan Jenderal Sudirman nomor 55 Ujung Pandang (Makassar) pada gedung baru yang dibangun atas bantuan Gubernur Sulawesi Selatan yaitu bapak Andi Pangerang Pettarani yang terletak ditengah-tengah kantor wilayah Departemen dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas 508.75 m².

Dalam Perkembangan sesuai sejarah terbentuknya sehubungan dari perubahan organisasi departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0141 tahun 1969, yang memuat struktur Organisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mulai tingkat Pusat sampai Tingkat Daerah. Dalam surat keputusan tersebut Perpustakaan Daerah Indonesia tidak diberi gambaran struktur secara jelas. Hanya merupakan unit-unit pelaksana dari Lembaga Perpustakaan yang berkedudukan di Jakarta.

Selanjutnya Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengorganisasi struktur Departemen Pendidikan dan Kebudayaan seperti dikemukakan diatas yang dicetuskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor :079/0/1975.

Kedudukan Perpustakaan Negara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan masih merupakan unit pelaksanaan dari pusat pembina perpustakaan (sebelumnya bernama lembaga perpustakaan) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.

Meninjau Kebudayaan ini, maka Pemerintah menaruh perhatian untuk lebih memanfaatkan kedudukan Perpustakaan Negara yang lebih besar diseluruh pelosok tanah air. Akhirnya pada tanggal 23 Juni 1978 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat Keputusan Nomor 0199/01978. Perpustakaan Negara yang terbentuk pada tanggal 23 Mei 1956 Nomor 291/03/s perubahan dengan nama Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan yang diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Aturan Pelaksanaan Surat Keputusan tersebut yaitu pada tanggal, 23 Juni 1979 nomor 095/1979.

b. Visi dan misi

“Terdepan dalam Pembinaan dan Pelayanan Menuju Sulawesi Selatan Cerdas dan Berbudaya Tertib Arsip”

Misi

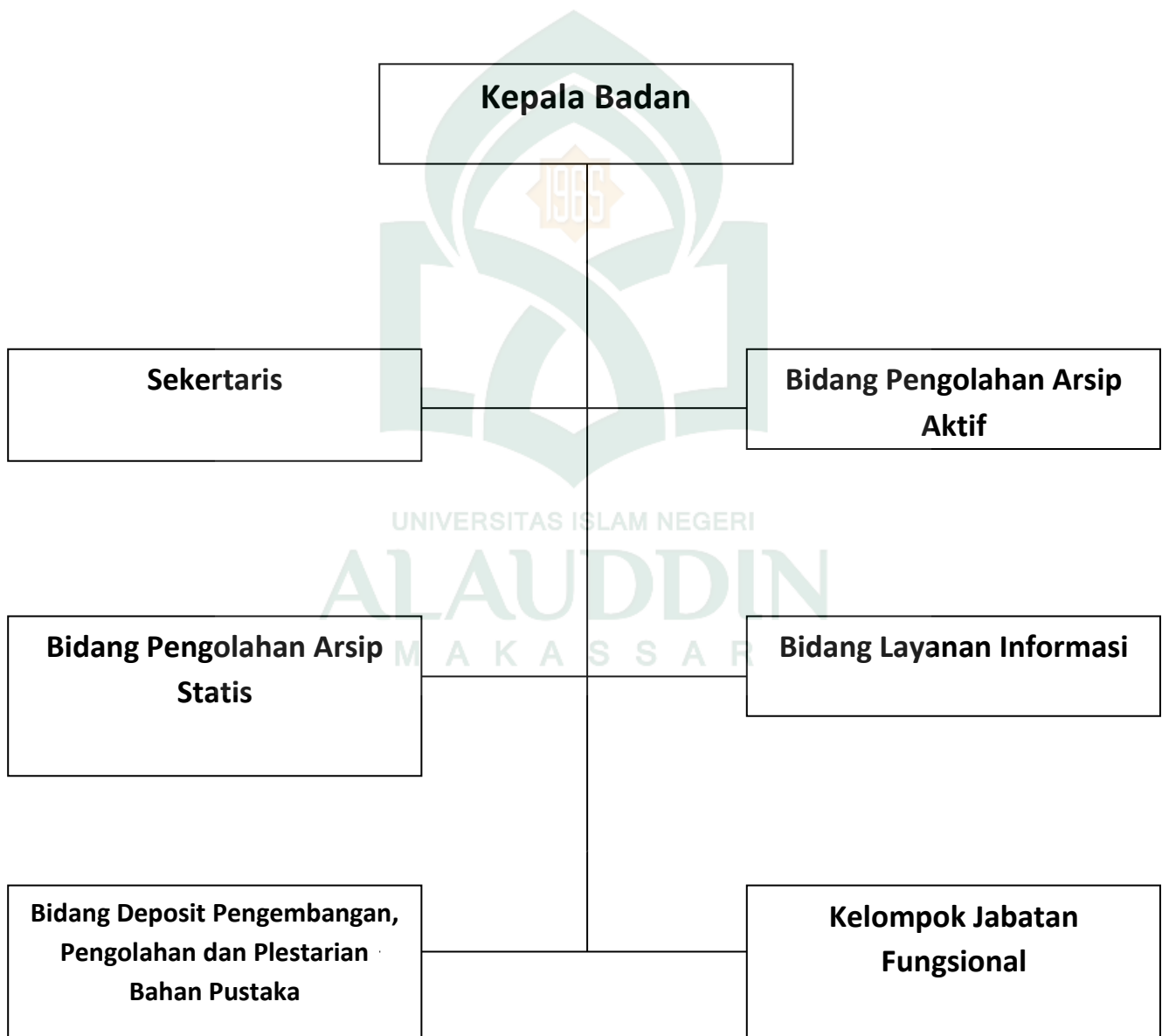
- a. Meningkatkan Pengelolaan Perpustakaan dan Kearsipan;
- b. Meningkatkan dan menciptakan SDM yang profesional dalam bidang perpustakaan dan arsip;
- c. Meningkatkan pembangunan sarana, prasarana, perpustakaan dan kearsipan;
- d. Meningkatkan kerjasama di bidang perpustakaan dan kearsipan;
- e. Meningkatkan layanan perpustakaan dan kearsipan berbasis teknologi informasi;
- f. Membina, mengembangkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat;
- g. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan, pembinaan dan pengawasan kearsipan dalam rangka tertib administrasi



c. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN



d. Pengembangan Koleksi *Local Content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan

Dalam konteks informasi kaitannya dengan literatur kita mengenal istilah koleksi lokal (*local collection*) dan isi atau muatan lokal (*local content*) Menurut Sulisty-Basuki yang dimaksud dengan koleksi adalah “koleksi buku, peta, cetakan, ilustrasi dan materi lainnya yang berkaitan dengan lokasi khusus” (Sulisty-Basuki). Liauw menggambarkan tentang *local content* sebagai berikut: Muatan lokal = Literatur kelabu + Koleksi lokal atau *Local Content* = Grey collection + *Local collection*.

Dalam *Harrod's librarians' glossary and reference book literature* kelabu adalah “bahan-bahan perpustakaan yang tidak dipublikasikan melalui jalur publikasi formal (*semi-published*) atau tidak tersedia secara komersial. Menurut Pryttherch dalam Liauw koleksi lokal didefinisikan sebagai “bahan-bahan perpustakaan yang berhubungan dengan lokasi atau tempat dari perpustakaan di mana koleksi lokal tersebut disimpan”. Dalam hal ini kriteria literatur kelabu lebih menekankan pada karakteristik produksi yang lokal dari bahan-bahan perpustakaan tersebut (Liauw).

Sedangkan dalam penelitian yang dimaksud dengan *local content* pada perpustakaan BPAD Provinsi Sulawesi Selatan adalah sejarah kabupaten dan kota, sejarah budaya dan kota, serta sejarah tokoh-tokoh pejuang, dan biografi orang-orang sukses.

1. Bagaimana pengembangan koleksi di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pengembangan koleksi di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan yaitu:

“dilakukan sekurang-kurangnya dalam sekali setahun dan setelah mendapat persetujuan dari kepala perpustakaan yang ditunjang dengan anggaran yang memadai pula, dan setiap tahun ke tahun pasti ada peningkatan. Alasan dilakukan pengembangan koleksi dikarenakan beberapa hal :

1. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses penelitian dan referensi
2. Untuk lebih melengkapi koleksi yang ada di perpustakaan
3. Untuk memperbaharui koleksi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. (Wawancara, Kepala bidang koleksi deposit, 19 Juni 2016)

2. Bagaimana kebijakan pengembangan koleksi di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan ?

Pengembangan koleksi adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen perpustakaan untuk menyiapkan atau menambah koleksi, baik tercetak maupun yang tidak tercetak untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi para pemustaka. Pengadaan koleksi harus berdasarkan analisis kebutuhan pemustaka. Tanpa analisis sebelumnya, maka koleksi yang tersedia hanya akan menjadi koleksi pelengkap dengan kuantitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa kebijakan pengembangan koleksi di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan yaitu BPAD Provinsi Sulawesi Selatan ini tidak memiliki kebijakan

pengembangan koleksi secara tertulis. Mereka menyadari bahwa kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis itu sangat baik sekali untuk dimiliki pada semua perpustakaan agar lebih terarah dalam mengembangkan koleksi serta mengadakan koleksi yang sejalan dengan tujuan dan sasaran perpustakaan itu sendiri.

“Badan perpustakaan dan arsip daerah belum membuat kebijakan tertulis dalam pengembangan koleksi, yang ada hanya kebijakan tertulis mengenai peraturan-peraturan perpustakaan saja.” . (Wawancara, Kepala bidang koleksi deposit, 19 Juni 2016)

3. Hal-hal yang harus di perhatikan dalam kebijakan pengembangan koleksi di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa hal-hal yang dihadapi dalam pengembangan koleksi di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan yaitu :

terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat

” faktor pendukungnya yaitu :

1. Tersedianya dana operasional dalam setiap tahun (periode) anggaran yang harus dimanfaatkan bagi peningkatan jumlah koleksi perpustakaan.
2. Kebijaksanaan kepala perpustakaan sangat membantu dalam upaya pengembangan koleksi tersebut.
3. Gedung perpustakaan cukup memadai,
Sementara faktor penghambatnya yaitu :
 1. Tidak adanya program kerja yang efektif dan secara tertulis tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada periode tersebut, sehingga memasuki periode selanjutnya ada bahan koleksi yang belum diolah.
 2. Disiplin ilmu tenaga pengelolanya mengenai perpustakaan belum memadai, sehingga menyulitkan dalam pengembangan koleksi
 3. Tidak adanya kerjasama dengan perpustakaan lain, untuk memperoleh data yang relevan dengan misi perpustakaan
 4. Masih kurangnya sarana dan prasarana dalam kelengkapan perpustakaan.

5. Masih banyaknya fasilitas-fasilitas yang belum di manfaatkan sehingga koleksi perpustakaan yang cukup luas terkesan kurang menarik.
 6. Penataan meja baca dan rak buku kurang rapih.” (Wawancara, Kepala bidang koleksi deposit, 19 Juni 2016)
4. Strategi apa yang dilakukan pustakawan dalam menganalisis kebutuhan pemustaka BPAD Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa strategi yang dilakukan pemustaka dalam menganalisis kebutuhan pemustaka di BPAD yaitu:

Dalam menganalisis kebutuhan pemakainya, badan perpustakaan dan arsip daerah mencatat koleksi yang sering digunakan oleh para pengguna, atau dengan banyaknya pengguna yang mencari suatu koleksi. Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan adalah :

1. Melakukan selektivitas kebutuhan prioritas pemustaka.
2. Menentukan kebutuhan pemustaka mayoritas.
3. Menentukan sistem pengadaan koleksi (membeli, meminjam atau sebagai hadiah).
4. Memperhatikan faktor kearifan budaya lokal.
5. Mendeteksi jumlah pemustaka pasif dan aktif.
6. Memperhatikan kesesuaian koleksi dengan jenis layanan yang diberikan.
7. Mempertimbangkan ketersediaan anggaran perpustakaan.

Mempertimbangkan ketersediaan sarana penyimpanan koleksi.

“analisis kebutuhan pemakai dilakukan oleh perpustakaan, khususnya dilakukan oleh bagian sirkulasi, karena dalam rencana pengembangan koleksi bagian sirkulasi yang ditugaskan untuk menganalisis kebutuhan pemakai.”. (Wawancara, Kepala bidang koleksi deposit, 19 Juni 2016)

5. Kegiatan pengembangan koleksi *local content* dalam setahun dilakukan berapa kali di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan?

Pengembangan koleksi perpustakaan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas penyediaan bahan perpustakaan, agar mencukupi sesuai dengan kebutuhan

pemustaka. Koleksi senantiasa terbaru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan sebagai *intermediary* (peran penengah) yang mempertemukan antara kebutuhan pemakai dengan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Pengembangan koleksi menjadi bagian tanggung jawab pengelola perpustakaan, dan sinergitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa kegiatan pengembangan koleksi *local content* dilakukan berapa kali dalam setahun di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan yaitu:

”kegiatan pengembangan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan itu kami lakukan satu kali dalam setahunnya”
(Wawancara, Kepala bidang koleksi deposit, 19 Juni 2016)

6. Berapa jenis koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan?

Undang-undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan mengatakan bahwa definisi perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan menurut Sulistyo-Basuki: 1993, Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar

yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri (Wikipedia,2012). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa jenis koleksi *local content* yang ada di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan yaitu:

“mengenai jenis koleksi *local content*, ada beberapa jenis koleksi seperti buku buku sejarah.. adapun jenis koleksi *local content* yang ada di perpustakaan ini terdiri dari :

1. Sejarah – sejarah kabupaten dan kota
2. Sejarah – sejarah budaya kabupaten dan kota
3. Sejarah – sejarah orang – orang sukses.” . (Wawancara, Kepala bidang koleksi deposit, 19 Juni 2016)

Berdasarkan hasil observasi saya sendiri, jenis koleksi *local content* di badan perpustakaan dan arsip daerah ada 6 yaitu: karya cetak, audio, e-book, koleksi fiksi, koleksi referensi, koleksi non fiksi.

7. Berapa banyak koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa ada berapa banyak koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan yaitu:

“ada beberapa jenis koleksi *local content* yang terdapat di badan perpustakaan dan arsip daerah yaitu:

1. Koleksi fiksi : 3.670 judul = 8.034 eksamplar
2. Koleksi refrensi : 9.576 judul = 57.535 eksamplar
3. Koleksi non cetak : 24.437 judul = 173.418 *copy*” . (Wawancara, Kepala bidang koleksi deposit, 19 Juni 2016)

Adapun data koleksi lokal karya cetak yang dimiliki BPAD provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 5 belakang yaitu :

Table.2
Data koleksi lokal BPAD Provinsi Sulawesi Selatan

NO	TAHUN	JUDUL	EKSAMPLAR
1	2011	166	213
2	2012	118	144
3	2013	108	160
4	2014	88	140
5	2015	57	98
	JUMLAH	537	755

8. Bagaimanakah keadaan koleksi lokal di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa keadaan koleksi lokal di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan yaitu:

“yang perlu diperhatikan pada koleksi yang ada dalam perpustakaan adalah dalam bentuk fisik semua koleksi local dapat dipastikan terawat dengan bagus” . (Wawancara, Kepala bidang koleksi deposit, 19 Juni 2016)

9. Kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan yaitu:

“adapun kendala yang sering kami hadapi dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi. Itu biasanya kami sangat terkendala dengan dana yang akan dipergunakan dalam pengembangan koleksi, sebab dana yang kami dapatkan itu belum cukup untuk menutupi semua jenis koleksi yang dibutuhkan. Saya kira hanya terkendala dipersoalan dana saja” . (Wawancara, Kepala bidang koleksi deposit, 19 Juni 2016)

10. Bagaimana cara pustakawan menyelesaikan kendala dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa cara pustakawan menyelesaikan kendala dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan yaitu:

“dalam rangka pengembangan koleksi ada beberapa cara, disamping pembelian, tentu ada namanya pertukaran koleksi, pembuatan buku seperti buku pedoman, dan kita juga melakukan pertukaran buku di perpustakaan diberbagai provinsi.” . (Wawancara, Kepala bidang koleksi deposit, 19 Juni 2016)

B. Pembahasan

Pengembangan koleksi adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen perpustakaan untuk menyiapkan atau menambah koleksi, baik tercetak maupun yang tidak tercetak untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi para pemustaka. Pengadaan koleksi harus berdasarkan analisis kebutuhan pemustaka. Tanpa analisis sebelumnya, maka koleksi yang tersedia hanya akan menjadi koleksi pelengkap dengan kuantitas.

Namun, seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi (ICT), potensi *local* tersebut telah dikemas dalam bentuk elektronik/digital dan dipublikasikan oleh media konvergen yaitu internet sehingga menjadi kemasan yang lebih menarik, interaktif dan mempunyai nilai tambah yang dapat dikomersilkan. Contohnya *OCLC* dari *USA*, *ProQuest* dari *UK*, *EBSCO*, *Gale online* dan sebagainya. Di Indonesia Bursa Efek Jakarta (BEJ) salah satu perusahaan yang sudah mengelola *local content* yang dapat menembus vendor-vendor asing untuk dapat mempromosikannya. Institusi pendidikan atau perguruan tinggi yang telah mengelola dan mempromosikan potensi localnya adalah Universitas Kristen PETRA dengan desa informasinya, *GDL Hub ITB/IDLN*, Universitas Indonesia dengan *LONTAR* atau proyek *INHERENT DIKTI*, IPB dengan *Distributed Information and Archive Network* (DIAN). Pustaka Saujana yang dilakukan oleh *professional* yang tergabung dalam organisasi JPPI (Jaringan Pelestarian Pusaka Indonesia).

Pengembangan koleksi mencakup semua untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan terutama aspek seleksi, pengadaan dan evaluasi. Koleksi perpustakaan harus dibina dari suatu seleksi yang sistematis dan terarah disesuaikan dengan tujuan, rencana dan anggaran yang tersedia. Pustakawan yang bertugas untuk pengembangan koleksi harus memperhatikan tujuan perpustakaan dan siapa pemakainya, Oleh karena itu sebelum melakukan seleksi dan pengadaan koleksi sangat diperlukan analisis kebutuhan pemakainya terlebih dahulu dengan cara mengenal masyarakatnya yang dilayani serta analisis koleksi dan evaluasi yang sangat berguna untuk melihat apakah tujuan penyelenggaraan perpustakaan tersebut telah tercapai atau belum tercapai.

Dalam megembangkan koleksi perpustakaan tim seleksi dan pengadaan koleksi harus melihat tujuan dan fungsinya dari perpustakaan tersebut. Dalam pengembangan koleksi sendiri harus memperhatikan beberapa aspek penting yang bisa memberikan atas tujuan dan fungsi perpustakaan tersebut.

Perpustakaan dan arsip daerah provinsi daerah Sulawesi Selatan menjalankan tugasnya dalam hal mengembangkan koleksi guna memberikan informasi dan bahan bacaan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemustakanya yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pada pasal 12 ayat 1 yang menyatakan koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayangkan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Koleksi lokal tidak akan terpakai sebagaimana yang diinginkan oleh pustakawan jika dalam hal pengembangannya tidak terlaksana sesuai dengan ketentuan yang telah di buat. Koleksi lokal merupakan koleksi sebuah daerah

seperti cerita rakyat dan biografi tokoh dari daerah tersebut yang merupakan koleksi pertama yang dimiliki oleh perpustakaan pada daerah tersebut.

Masih banyak orang yang enggan memanfaatkan koleksi lokal sebagai bahan bacaan dikala santai atau bahkan mengangkat dalam sebuah karya tulis ilmiah yang dapat dibaca dan di bedah oleh semua orang. Kalaupun mereka membaca itu hanya karena sekedar di suruh oleh guru atau dosen untuk membuat tugas. Untuk itu BPAD provinsi Sulawesi Selatan melakukan beberapa strategi dalam mengembangkan koleksi lokal yang dimilikinya. Diantaranya, dengan mengemas koleksi lokal dalam bentuk digital dan elektronik hal ini dilakukan untuk mempermudah pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang dimiliki oleh BPAD.

Sebuah lembaga organisasi tidaklah luput dari hambatan maupun kendala yang dihadapi dalam mengembangkan koleksi apalagi koleksi yang dikembangkan adalah koleksi lokal yang dimana umur dari koleksi tersebut jauh berbeda dari koleksi yang baru di adakan. Hal tersebut disebabkan karena koleksi lokal yang banyak namun dukungan berupa materil dari pimpinan tidak ada yang akhirnya masih ada beberapa koleksi lokal yang tidak dapat dikemas dalam bentuk digital atau elektronik. Meskipun demikian, BPAD provinsi Sulawesi Selatan tetap melaksanakan kegiatan pengembangan yang dilakukan secara bertahap dengan cara merawat koleksi yang masih berbentuk fisik secara baik.

Untuk itu, demi meningkatkan pemanfaatan koleksi lokal oleh pemustaka BPAD provinsi Sulawesi Selatan melakukan kerjasama dengan perpustakaan daerah lainnya maupun nasional dalam kegiatan pengembangan koleksi lokal yang dimiliki

karena, sebuah perpustakaan yang baik adalah apabila perpustakaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya dalam hal ini koleksi lokal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat digambarkan bahwa bagaimana pengembangan koleksi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah yaitu:

Dalam pelaksanaan pengembangan koleksi *local content* di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan telah dilakukan sekurang-kurangnya sekali setahun dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan dalam proses penelitian dan referensi bagi pemustaka, dan dimana setiap tahunnya terdapat peningkatan koleksi.

1. Adapun keadaan koleksi lokal di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan, semua koleksi bentuk fisik maupun koleksi berbentuk digital dipastikan terawat dengan baik dan tersimpan dalam lemari.
2. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam pengembangan koleksi adalah dana, sehingga sebagian koleksi *local content* tidak dapat di digitalkan.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan mengenai pengembangan terbitan berkala di Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah adalah:

1. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan harus tetap meningkatkan kualitas pengembangan koleksi *local content* dalam bentuk digital.
2. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan harus terus memperhatikan semua koleksi *local content* terawat dengan baik.
3. Perlunya dilakukan analisis terhadap penyusunan anggaran pengembangan koleksi *local content* di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah, sehingga kegiatan pengembangan koleksi dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an nul karim.

Almah, Hildawati. 2012. *Pemilihan & Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.

Andi, Ibrahim. 2014. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Makassar: Alauddin University Press.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta

BPAD. 2016. *Dinamika Perkembangan Perpustakaan di Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar : Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke III. Jakarta : Balai Pustaka.

Departmen Pendidikan Nasional RI. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004.

KEMENKUMHAM. 2009. *Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: CV. Tamita Utama

Lasa. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Mahmudin. 2004. *Digitalisasi Local Content*. Visi pustaka Vol.6 No.1.

- Marina. 2014. *Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur Makassar*. Skripsi. Makassar : Universitas Indonesia Timur.
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muaffaq, Ahmad. 2014. *Tafsir ilmu perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press
- Noerhayati. 2000. *Pengelolaan perpustakaan*. Bandung : Alumni
- Perpustakaan Nasional RI,. 2001. *Petunjuk teknis dan pembinaan perpustakaan umum bagian proyek pengembangan perpustakaan umum inti*. Jakarta: PERPUSNAS RI.
- Rahman, Abdul dan Rita. 2011. *Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan sebagai Pusat Informasi*. Jakarta : Karya Utama.
- Rahmawati, Siti. 2011. *Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandai II Dompu Nusa Tenggara Barat (NTB)*. Skripsi. Nusa Tenggara Barat: Madrasah Aliyah Negeri Kandai II Dompu.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Satori dan Aan komariah. 2013. *Metodelogi penelitian Kulaitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, Ns. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Qalyubi dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijga.

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 2001. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramaedia. Pustaka Utama.

_____. 1991. *Pengantar Ilmu PERPUSTAKAAN*. Jakarta : Gramaedia. Pustaka Utama.

Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpusatakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Sagung Seto.

Ubhadiyah, Setiawati. 2006. *Pengembangan Local Content (Pengalaman Di Perpustakaan UNIKOM)*. Makalah. UNPAD. Bandung.

Saiful Haq, dkk. 2004. *Digitalisasi Local Content*. Visi pustaka : Majalah Perpustakaan Vol. 6 No. 1

Yuyu Yulia dkk. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta : Universitas Terbuka.

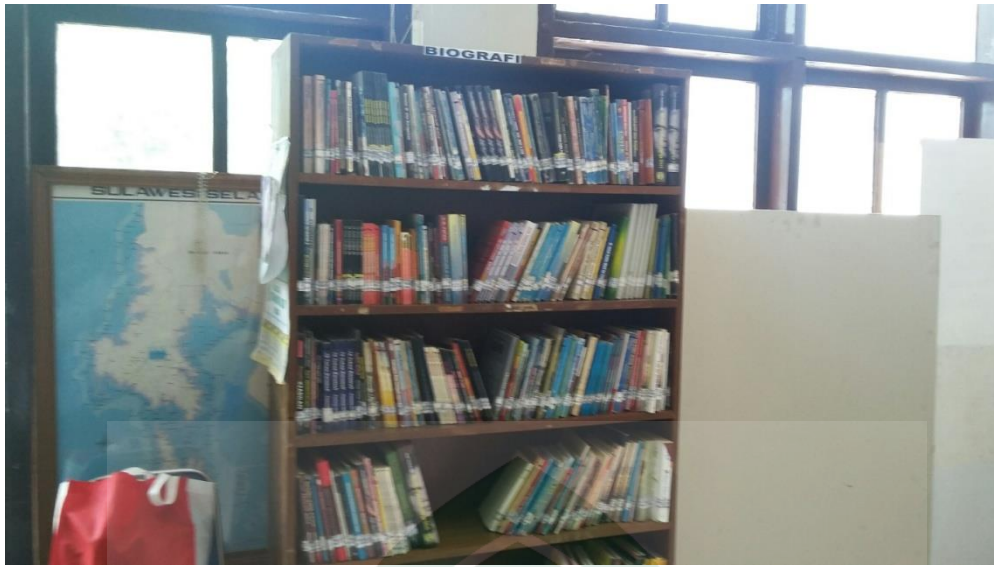
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**L
A
M
P
I
R
A
N**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Pedoman Wawancara

1. Bagaimanakah pengembangan koleksi secara umum di BPAD?
2. Strategi apa yang dilakukan pustakawan dalam menganalisis kebutuhan pemustaka di BPAD?
3. ada berapa jenis jenis *local content* di BPAD?
4. ada berapa banyak koleksi lokal di BPAD?
5. Bagaimanakh koleksi lokal di BPAD?
6. bagaimana kebijakan pengembangan koleksi pada perpustakaan ini?
7. apa saja yang harus diperhatikan dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi?
8. dalam mengembangkan koleksi berapa kali perpustakaan ini melakukan kegiatan pengembangan koleksi?
9. kendala apa saja yg dihadapi pustakawan dalam melakukan pengembangan koleksi?
10. bagaimana cara pustakawan menyelesaikan kendala tersebut?



Gambar 1 : Koleksi lokal biografi



Gambar 2 : Koleksi lokal berbentuk audio



Gambar 3: Ruangan koleksi deposit



Gambar 4: Pengunjung Koleksi deposit



Gambar 5: Koleksi lokal Kabupaten



Gambar 6: Koleksi lokal kabupaten

SURAT PERNYATAAN

Nama : Drs. Muh. Syahrir Razak. M.AP
Jabatan : Kepala bidang koleksi deposit Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah
(BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan
Waktu : 15 Juni – 17 Juli 2016

Dengan ini menyatakan bersedia dan telah diwawancarai, menyetujui untuk ditampilkan namanya dan menyatakan bahwa apa yang ditulis benar adanya dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Koleksi *Local Content* Di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan” sebagai informan dalam pengumpulan data di lapangan.



Makassar, 19 Juni 2016

Informan

(Drs. Muh. Syahrir Razak. M.AP)
NIP: 196509181994031010

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 466 Tahun 2016
TENTANG
PANITIA DAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Saudara : **MOH. ANANDA FADHIL J.MARONIE**
Mahasiswa Jurusan/ Nim : Ilmu Perpustakaan / 40400111073
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : 24 Mei 2016
Perihal : Permohonan seminar proposal yang berjudul :

**PENGEMBANGAN KOLEKSI LOCAL CONTENT DI BADAN PERPUSTAKAN DAN ARSIP DAERAH
PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN**

Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan seminar proposal.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun 2015.
8. Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar No. 028 Tahun 2011 tentang Mekanisme Penyelesaian Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Membentuk Panitia seminar proposal Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
3. Seminar proposal dilaksanakan pada hari/tanggal : **Rabu, 01 Juni 2016, Jam 13.00 s.d 15.00 Wita, Ruang Jurusan.**
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata
Pada Tanggal 25 Mei 2016
D e k a n,

Kuasa Dekan Nomor : **AI.1/KP.07.6/990//2016**
Tanggal : 24 Mei 2016



Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag.
NIP. 19730401 199903 2 006

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 612 Tahun 2016

Tentang

PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif Saudara : **MOH.ANANDA FADHIL J.MARONE**
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqasyah pada IAIN Alauddin.
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Pelaksana Ujian Komprehensif Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini;
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian komprehensif bagi Saudara yang namanya tersebut di atas;
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin;
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya;
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata

Pada Tanggal 30 Juni 2016



[Signature]
Dr. H. Barsihammar, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 081 TAHUN 2016

Tentang

**PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :
Nama : **MOH.ANANDA FADHIL J.MARONIE** NIM : 40400111073
Tanggal : 14 Januari 2016 untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan
Judul :

**PENGEMBANGAN KOLEKSI LOCAL CONTENT DI BADAN PERPUSTAKAAN
DAN ARSIP DAERAH PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN**

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing.
2. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Tahun 2015.

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1124 TAHUN 2016
TENTANG
PANITIA PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI / MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Saudara : **MOH. ANANDA FADHIL . J . MARONIE.**
Mahasiswa Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris / 40400111073
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : 23 November 2016
Untuk memenuhi Ujian Skripsi yang berjudul :

**PENGEMBANGAN KOLEKSI LOKAL CONTENT DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP
DAERAH PROPINSI SULAWESI SELATAN**

Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/Munaqasyah.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Tahun 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Pelaksana Ujian Skripsi/Munaqasyah Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian-ujian Skripsi sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
3. Ujian Skripsi / Munaqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Selasa, 29 November 2016, Pukul 09.00 s.d 11.00 Wita, Ruang Jurusan.**
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata
Pada Tanggal 23 November 2016

D e k a n,
Kuasa Dekan Nomor AL.1/KP.07.6/2981/2016
Tanggal : 18 November 2016



Dr. Abd. Rahman. R., M.Ag.
NIP. 19601231 199102 1 012



1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 8488/S.01.P/P2T/06/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Badan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : A.I.1/TL.01/1026/2016 tanggal 10 Juni 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MOH. ANANDA FADHIL J. MARONIE
Nomor Pokok : 40400111073
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGEMBANGAN KOLEKSI LOCAL CONTENT DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 15 Juni s/d 17 Juli 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 21 Juni 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat PPL Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar;
2. Penitipggal

SIMPAP EKSPIND 22-06-2016



RIWAYAT HIDUP



Mohammad Ananda Fadhil J. Maronie, lahir

di kota Ujung Pandang pada tanggal 14 April 1993 akrab dipanggil nandits. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih dari pasangan Moh Johny Maronie dan Murni Johny. Mulai mengenyam pendidikan di SD Negeri Mangkura II Makassar, disekolah tersebut penulis

menimbah ilmu selama enam tahun dan selesai pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 1 Makassar dan selesai pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Makassar selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2011. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar melalui seleksi Ujian Masuk Mandiri (UMM) dan lulus pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT bias menimbah ilmu yang merupakan bekal untuk masa depan yang lebih cerah, penulis sangat berharap dapat mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh dengan baik dan dapat membahagiakan kedua orang tua yang senantiasa mendoakan penulis dalam mencapai cita-cita. Aamiin Yaa Allah!!